

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan tentang korelasi kreatifitas guru mata pelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggungrejo Blitar.

Tabel 5.1

Hasil Penelitian Korelasi Kreatifitas Guru Mata Pelajaran PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Panggungrejo Blitar

No	Hipotesis	Hasil Analisis (r hitung)	r tabel	Hasil Konsultasi Tabel 3.8	Kesimpulan
1	Ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode pembelajaran (X_1) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar	0,375	0,05	0.20-0.399 (rendah)	Ada korelasi positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode pembelajaran (X_1) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar dalam kategori rendah dengan hasil analisis r hitung $=0,375 > r \text{ tabel} = 0,05$
2	Ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan media pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar	0,261	0,05	0.20-0.399 (rendah)	Ada korelasi positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan media pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar dalam kategori rendah dengan hasil

					analisis r hitung =0,398 > r tabel =0,05
3	Ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode dan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar	6.096	3,13	signifikan	Ada korelasi positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode dan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar dalam kategori rendah dengan hasil analisis F hitung =6.086 > Ftabel = 3,13

A. Pembahasan Korelasi Kreatifitas Guru Mata Pelajaran PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Panggungrejo Blitar.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dan analisis data, dapat diketahui bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara metode pembelajaran (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII yang ditunjukkan oleh r hitung > r tabel ($0,375 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreatifitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa yang baik. Metode pembelajaran merupakan “cara

yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”.¹

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Karenanya, “terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik”.²

Menurut Helda Jolanda P. mengungkapkan ” agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif, maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berdeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal ”.³

Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu:

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), hal. 147.

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM :Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal.18.

³ Helda Jolanda Pentury “ *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif*”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol.4 , No. 3, Hal.269.

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan resitasi, metode sosio drama, metode drill atau latihan, metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karyawisata, metode resource person atau manusia sumber, metode survei masyarakat, dan metode simulasi.⁴

Sedangkan metode pendidikan Ismail menurut Heri Jauhari ada 5 yaitu: “metode teladan atau Uswah Hasanah, metode pembiasaan, metode pemberi nasehat, metode memberi perhatian, dan metode hukuman”.⁵ Dengan demikian, perlu menjadi pertimbangan seorang guru bahwa ada materi yang berkenaan dengan aspek psikomotorik dan kognitif, serta ada juga materi yang berkenaan dengan aspek afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Selain metode pembelajaran di atas ada juga pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*). Menurut Slavin yang dikutip oleh Buchari Alma *Cooperatif Learning* adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.⁶ Menurut Davidson dan Kroll dalam bukunya *Nur asma pembelajaran kooperatif* adalah “kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran...* hal. 19.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 18.

⁶ Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terapi Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 81.

kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerjasama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.⁷

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah “untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar”.⁸ Dengan demikian pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok dan selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena pada model pembelajaran ini guru-guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dari proses itu sendiri.

Dari ungkapan-ungkapan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika guru menggunakan beragam variasi metode seperti diskusi, Tanya jawab, praktik, sosio drama, dll siswa menjadi tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam proses belajar. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, ternyata siswa kelas 8B sedang melaksanakan praktik sholat berjamaah di ruang aula. Dari sini secara akademika diperoleh penguatan atas penolakan H_0 sekaligus penerimaan H_a dengan kesimpulan sebagai dalam tabel 5.1 diatas.

⁷ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 11.

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41.

B. Pembahasan Korelasi Kreatifitas Guru Mata Pelajaran PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Panggungrejo Blitar.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dan analisis data, dapat diketahui bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara media pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII yang ditunjukkan oleh r hitung $>$ r tabel ($0,261 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa yang baik. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁹

Menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan, yaitu media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang hasilnya adalah untuk melahirkan minat siswa.

⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 163.

- 2) Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
- 3) Memberikan instruksi, maksudnya informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga Pembelajaran dapat terjadi.¹⁰

Macam-macam dari Media Pembelajaran antara lain:

Dilihat dari cara atau teknik pemakaian, media dapat dibagi ke dalam:¹¹

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, Slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyek khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, sslide projector untuk memproyeksikan film slide, operhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak dapat berfungsi apa-apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambarm foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:¹²

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah film Slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19.

¹¹ *Ibid.*,hal. 173.

¹² *Ibid.*,hal. 174

Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi lapangan dimana dilapangan peneliti melihat bahwa guru PAI menggunakan LCD proyektor dalam proses belajar mengajar dengan baik. Ketika guru menggunakan LCD proyektor anak-anak cukup semangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dari sini secara akademika diperoleh penguatan atas penolakan H_0 sekaligus penerimaan H_a dengan kesimpulan sebagai dalam tabel 5.1 diatas.

C. Pembahasan Korelasi Kreatifitas Guru Mata Pelajaran PAI dalam Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Panggungrejo Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dan analisis data, dapat diketahui bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara metode, dan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII yang ditunjukkan oleh F hitung $>$ F tabel ($6.086 > 3.13$). Nilai signifikansi F untuk variabel kreatifitas guru PAI adalah ($0,04 < 0,05$) Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreatifitas guru PAI dalam penggunaan metode, dan media pembelajaran (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) di SMPN 1 Panggungrejo Blitar. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru PAI dalam penggunaan metode dan media pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa yang baik.

Kreatifitas menjadi modal yang penting bagi guru karena dengan kreatifitas mengajar yang baik memudahkan guru untuk mengelola

pembelajaran di dalam kelas. “seorang guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi”.¹³

Selain itu pula, “ guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik”.¹⁴

E Mulyasa mengungkapkan bahwa:

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa yang akan mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁵

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar.

¹³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 127.

¹⁴ *Ibid.*,...hal.127.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 52.

Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode serta media yang menarik untuk menumbuhkan memotivasi belajar siswa.

Jadi pada akhirnya dapat disimpulkan bahwasanya memang benar bahwa kreatifitas mengajar guru dapat berdampak pada perkembangan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan bantuan berbagai macam metode serta media yang mendukung pembelajaran didalam kelas. Dari sini secara akademika diperoleh penguatan atas penolakan H_0 sekaligus penerimaan H_a dengan kesimpulan sebagai dalam tabel 5.1 diatas.